

Perbandingan Sistem Pendidikan, Problematika Dan Kebijakan Negara Finlandia Dan Saudi Arabia

Desta Olivia Fitri¹, Shinta Anjariani², Sella Freselia³, Elsa Putria Ningsih⁴, Vista Indah Purnama⁵, Pidora Andreans S⁶, Rosa Murwindra⁷

Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : destaolivia376@gmail.com

Abstrak:

Setiap negara memiliki pendekatan yang unik dalam merancang dan mengimplementasikan sistem pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sistem, problematika, dan kebijakan pendidikan di Finlandia dan Arab Saudi. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap berbagai sumber makalah dan jurnal yang relevan. Hasil menunjukkan bahwa Finlandia memiliki sistem pendidikan yang berbasis kesetaraan dan pembelajaran aktif, sementara Arab Saudi menerapkan sistem berbasis nilai-nilai Islam dengan pemisahan gender. Masing-masing sistem menghadapi tantangan internal, seperti penurunan motivasi belajar di Finlandia dan kebutuhan reformasi kurikulum di Arab Saudi. Dari segi kebijakan, Finlandia menonjol dalam pemberdayaan guru dan otonomi sekolah, sementara Arab Saudi berfokus pada transformasi pendidikan melalui Visi 2030. Kajian ini memberikan wawasan penting bagi negara berkembang untuk mengadopsi praktik terbaik sesuai konteks lokalnya.

Abstract:

Each country has a unique approach to designing and implementing its education system. This study aims to compare the educational systems, problems, and policies in Finland and Saudi Arabia. The method used is a literature review of various relevant papers and journals. The results show that Finland has an education system based on equality and active learning, while Saudi Arabia implements a system based on Islamic values with gender segregation. Each system faces internal challenges, such as declining learning motivation in Finland and the need for curriculum reform in Saudi Arabia. In terms of policy, Finland stands out in teacher empowerment and school autonomy, while Saudi Arabia focuses on educational transformation through Vision 2030. This study provides important insights for developing countries to adopt best practices according to their local contexts.

Kata kunci: pendidikan komparatif, Finlandia, Arab Saudi, kebijakan pendidikan, problematika sistem pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas

sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang dirancang sesuai

dengan nilai, budaya, ideologi, dan kebutuhan sosialnya. Perbedaan latar belakang sejarah dan konteks sosiopolitik menjadikan karakteristik pendidikan di setiap negara bersifat unik. Oleh karena itu, kajian perbandingan pendidikan antarnegara menjadi penting untuk mengetahui bagaimana strategi dan kebijakan pendidikan diterapkan, serta bagaimana tantangan dan keunggulan dihadapi oleh masing-masing sistem.

Finlandia merupakan negara yang dikenal luas karena keunggulan sistem pendidikannya. Model pendidikan di negara ini mengedepankan prinsip kesetaraan, kebebasan belajar, dan kesejahteraan peserta didik. Sistem pembelajaran didesain untuk memberikan ruang bagi siswa berkembang tanpa tekanan kompetitif yang berlebihan. Guru di Finlandia memegang peranan sentral dalam pengambilan keputusan pembelajaran, dan kebijakan pendidikan nasional memberikan otonomi tinggi bagi sekolah dalam mengatur kurikulumnya. Capaian siswa Finlandia yang konsisten di peringkat atas dalam berbagai studi internasional menjadi bukti efektivitas pendekatan pendidikan yang mereka jalankan.

Di sisi lain, Arab Saudi mengembangkan sistem pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam dan struktur sosial yang konservatif. Pendidikan agama menjadi inti kurikulum, dan pemisahan gender diberlakukan dalam seluruh jenjang pendidikan. Sistem ini menunjukkan kekhasan yang kuat dalam mempertahankan identitas religius masyarakatnya. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, pemerintah Arab Saudi mulai melakukan transformasi besar-besaran dalam sektor pendidikan sebagai

bagian dari program reformasi nasional, yakni Saudi Vision 2030, yang bertujuan menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan global tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

Kedua negara tersebut memiliki pendekatan yang sangat berbeda dalam mengelola pendidikan. Finlandia menawarkan model pendidikan yang terbuka, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa. Sementara Arab Saudi tengah melakukan pergeseran dari sistem yang tradisional menuju sistem yang lebih modern dan kompetitif secara global. Perbandingan ini menjadi menarik untuk dianalisis karena mencerminkan dua spektrum pendekatan yang berbeda, yakni antara pendekatan sekuler-humanistik dan religius-konservatif dalam pendidikan.

Meskipun memiliki pendekatan yang kontras, Finlandia dan Arab Saudi sama-sama menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Finlandia harus menghadapi persoalan seperti penurunan minat baca, ketimpangan wilayah, dan meningkatnya gangguan kesehatan mental pada siswa. Sementara Arab Saudi masih berjuang dengan persoalan seperti dominasi hafalan dalam kurikulum, kurangnya pelatihan guru untuk berpikir kritis, serta ketimpangan akses antara sekolah negeri dan swasta maupun antara daerah kota dan desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif sistem pendidikan di Finlandia dan Arab Saudi dari tiga aspek utama, yaitu sistem pendidikan yang diterapkan, problematika yang dihadapi, serta kebijakan-kebijakan yang diberlakukan. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan sistem pendidikan di

negara-negara lain, khususnya di Indonesia, agar dapat merancang kebijakan yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berorientasi pada kualitas serta keadilan pendidikan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis literature review. Sumber utama berasal dari dua makalah akademik yang mengkaji sistem pendidikan di Finlandia dan Arab Saudi secara mendalam. Selain itu, peneliti juga merujuk pada jurnal-jurnal ilmiah dan data sekunder dari organisasi pendidikan internasional seperti OECD dan UNESCO. Analisis dilakukan dengan menelaah struktur sistem pendidikan, identifikasi problematika utama, dan kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah masing-masing negara.

Pembahasan

Perbandingan Sistem Pendidikan Finlandia dan Arab Saudi

Sistem pendidikan di Finlandia dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, setara, dan tanpa tekanan berlebihan. Prinsip yang mendasari sistem ini adalah bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau geografis. Tidak seperti banyak negara lain yang mengandalkan ujian nasional dan sistem peringkat sebagai tolok ukur keberhasilan, Finlandia justru menghilangkan kedua hal tersebut. Sekolah-sekolah di Finlandia dianggap setara, sehingga orang tua dapat memilih sekolah untuk anak mereka tanpa harus mempertimbangkan reputasi. Selain itu, waktu belajar siswa tidak padat, dan

jumlah pekerjaan rumah sangat sedikit, karena sistem percaya bahwa pembelajaran terbaik terjadi di dalam kelas melalui interaksi aktif antara guru dan murid.

Jenjang pendidikan di Finlandia dimulai dari pendidikan anak usia dini (usia 0–6 tahun), pendidikan dasar selama sembilan tahun, dan kemudian berlanjut ke pendidikan menengah atas yang dibagi menjadi jalur akademik dan vokasional. Setelah itu, siswa dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi, baik di universitas riset maupun universitas ilmu terapan. Semua jenjang pendidikan ini disediakan secara gratis oleh negara, termasuk fasilitas pendukung seperti makan siang, transportasi, dan buku pelajaran. Bahkan sejak bayi lahir, keluarga menerima paket bacaan untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Pemerintah percaya bahwa investasi di bidang pendidikan pada usia awal adalah kunci keberhasilan jangka panjang.

Finlandia juga dikenal dengan kualitas guru yang sangat tinggi. Untuk menjadi guru, seseorang harus lulus seleksi ketat dan menyelesaikan pendidikan hingga jenjang magister. Fakultas keguruan di universitas-universitas terbaik hanya menerima sebagian kecil dari pelamar, sehingga menghasilkan tenaga pendidik yang benar-benar kompeten. Guru di Finlandia diberikan kebebasan penuh dalam merancang proses belajar-mengajar sesuai dengan kebutuhan kelas mereka. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan tidak bersifat seragam. Kurikulum nasional disusun secara umum, lalu diterjemahkan ke dalam kurikulum lokal yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan peserta didik.

Sementara itu, sistem pendidikan di Arab Saudi sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam dan struktur masyarakat yang konservatif. Pendidikan dilaksanakan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan, dan kurikulum pendidikan agama memiliki porsi yang sangat besar, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan agama mencakup pelajaran-pelajaran seperti Al-Qur'an, Hadis, Fikih, serta Sejarah Islam. Meskipun demikian, pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris juga diajarkan, terutama sejak beberapa dekade terakhir sebagai respons terhadap tuntutan globalisasi. Bahasa Arab menjadi bahasa pengantar utama di semua lembaga pendidikan, kecuali pada beberapa sekolah swasta atau universitas internasional yang menggunakan bahasa Inggris.

Struktur pendidikan di Arab Saudi terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar enam tahun, pendidikan menengah tiga tahun, dan pendidikan menengah atas tiga tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, siswa dapat melanjutkan ke perguruan tinggi yang terbagi menjadi universitas umum dan universitas keagamaan. Selain itu, tersedia pula pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi non-universitas, seperti politeknik dan sekolah teknik, yang menawarkan program studi dalam bidang industri, otomotif, keuangan, dan administrasi. Beberapa universitas ternama seperti Universitas Islam Madinah dan King Saud University menawarkan program-program pendidikan tinggi yang terbuka juga bagi pelajar internasional dari seluruh dunia.

Pendidikan di Arab Saudi disediakan secara gratis oleh pemerintah,

termasuk beasiswa untuk mahasiswa asing. Namun, jika dibandingkan dengan Finlandia, sistem pendidikan di Arab Saudi masih bersifat sangat terpusat dan belum memberikan otonomi yang luas kepada guru atau institusi pendidikan. Pemerintah masih mengontrol kurikulum dan sistem evaluasi secara ketat, dan proses belajar mengajar cenderung berorientasi pada hafalan dan kepatuhan terhadap materi, bukan pada eksplorasi pemahaman atau kreativitas siswa. Di sisi lain, pendidikan tinggi di Arab Saudi mulai mengembangkan pendekatan yang lebih kompetitif, dengan mendirikan pusat-pusat riset dan teknologi untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan ekonomi nasional dalam kerangka Visi Saudi 2030.

Perbandingan Problematika Pendidikan Finlandia dan Arab Saudi

Meskipun sistem pendidikannya dianggap unggul, Finlandia tetap menghadapi berbagai tantangan serius. Salah satunya adalah penurunan performa akademik siswa dalam beberapa tahun terakhir yang terlihat dari hasil tes PISA. Hal ini dikaitkan dengan menurunnya minat baca di kalangan remaja serta meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital. Banyak siswa lebih memilih konten visual seperti video pendek dibandingkan buku bacaan, yang berdampak pada daya konsentrasi dan kualitas belajar. Selain itu, peningkatan penggunaan perangkat digital juga menyebabkan masalah lain seperti kecanduan media sosial dan penurunan kualitas tidur.

Selain tantangan digital, Finlandia juga menghadapi masalah ketimpangan wilayah. Di daerah terpencil, ketersediaan guru berkualitas dan fasilitas penunjang pembelajaran seperti

laboratorium, perpustakaan, dan akses internet masih menjadi hambatan. Kesehatan mental siswa juga menjadi isu yang berkembang, meskipun beban akademik tergolong ringan. Banyak remaja mengalami kecemasan, tekanan sosial, bahkan depresi akibat ketidakseimbangan kehidupan belajar dan sosial. Ditambah lagi, profesi guru dihadapkan pada tekanan kerja yang tinggi. Mereka tidak hanya dituntut mengajar, tetapi juga menjadi pembimbing sosial-emosional serta pengelola administratif, yang pada akhirnya menyebabkan stres dan penurunan minat generasi muda untuk menjadi guru.

Sementara itu, Arab Saudi menghadapi tantangan yang sangat berbeda. Salah satu problem utama adalah adanya indikasi penyusupan paham radikal ke dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan. Kurikulum yang terlalu menekankan pada doktrin keagamaan dianggap menutup ruang untuk pemikiran terbuka dan moderat. Selain itu, sistem pembelajaran masih terlalu berbasis hafalan dan kurang mendorong pemikiran kritis. Siswa lebih dihargai atas kemampuan mengingat dibandingkan kemampuan analisis atau sintesis.

Tantangan lain adalah kesenjangan pendidikan antara wilayah kota dan desa, serta antara sekolah negeri dan swasta. Fasilitas dan kualitas guru di sekolah negeri masih belum merata, sementara sekolah swasta sering kali lebih modern dan memiliki akses ke kurikulum global. Meskipun pemerintah telah menggelontorkan dana besar untuk reformasi pendidikan dan infrastruktur digital, penerapannya di lapangan masih belum optimal. Banyak guru belum dibekali pelatihan memadai untuk

mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya pelatihan karakter dan keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum juga menjadi masalah tersendiri.

Perbandingan Kebijakan Pendidikan Finlandia dan Arab Saudi

Kebijakan pendidikan Finlandia telah berjalan konsisten selama lebih dari empat dekade dan didasarkan pada prinsip keadilan serta kesejahteraan siswa. Salah satu kebijakan penting adalah menjadikan profesi guru sebagai profesi elit dengan seleksi masuk yang sangat ketat dan gaji yang kompetitif. Guru tidak hanya dihargai secara sosial, tetapi juga diberikan otonomi penuh dalam mengelola pembelajaran. Kebijakan lain yang menonjol adalah penghapusan ujian nasional dan penilaian berbasis kompetisi. Evaluasi siswa dilakukan secara holistik oleh guru, dan fokus lebih ditekankan pada proses belajar daripada hasil akhir. Kurikulum nasional bersifat fleksibel dan memberi ruang bagi daerah serta sekolah untuk berinovasi.

Pemerintah Finlandia juga memastikan bahwa setiap siswa, apapun latar belakangnya, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Semua biaya pendidikan ditanggung oleh negara, termasuk makanan, buku, transportasi, dan bahkan program pendukung lainnya. Tidak ada diskriminasi terhadap siswa dengan kebutuhan khusus karena sistem dirancang untuk inklusif. Bahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar diberi pendampingan khusus agar tidak tertinggal. Kebijakan ini memperlihatkan betapa pentingnya pendekatan manusiawi dalam dunia pendidikan.

Di Arab Saudi, kebijakan pendidikan tengah berada dalam masa

transisi besar melalui program Saudi Vision 2030. Fokus utama reformasi adalah menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan global dan tuntutan dunia kerja modern. Pemerintah mulai mengurangi dominasi pelajaran agama dalam kurikulum dan membuka lebih banyak ruang untuk sains, teknologi, dan bahasa asing. Investasi besar digelontorkan untuk membangun pusat riset dan mengembangkan pembelajaran digital. Selain itu, perempuan kini diberikan lebih banyak akses untuk mengenyam pendidikan tinggi dan berperan aktif dalam berbagai sektor publik.

Namun demikian, tantangan implementasi masih besar. Kurikulum nasional tetap harus menyesuaikan dengan nilai-nilai syariah dan prinsip-prinsip Islam, sehingga fleksibilitas pengembangan kurikulum masih terbatas. Pemerintah juga menghadapi pekerjaan rumah dalam menyeimbangkan antara reformasi modern dan pelestarian nilai-nilai tradisional yang telah lama menjadi bagian dari identitas nasional. Walau begitu, arah kebijakan pendidikan Arab Saudi sudah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun sistem yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan secara global.

Kesimpulan

Perbandingan antara sistem pendidikan di Finlandia dan Arab Saudi menunjukkan adanya dua pendekatan yang sangat berbeda dalam merancang dan mengelola pendidikan nasional. Finlandia menerapkan sistem yang berorientasi pada kesetaraan, otonomi guru, dan pembelajaran aktif tanpa tekanan akademik yang tinggi. Sebaliknya, Arab Saudi membangun

sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, dengan kurikulum yang terpusat dan pembelajaran yang lebih struktural serta konservatif.

Masing-masing negara memiliki keunggulan sekaligus tantangan. Finlandia unggul dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Namun, negara ini juga menghadapi tantangan serius seperti penurunan motivasi belajar, dampak negatif digitalisasi, dan krisis regenerasi guru. Di sisi lain, Arab Saudi tengah melakukan transformasi pendidikan melalui kebijakan nasional Vision 2030 untuk menjawab kebutuhan zaman, namun masih menghadapi problematika dalam hal dominasi metode hafalan, kesenjangan mutu antarwilayah, dan keterbatasan kebebasan pedagogis.

Dari segi kebijakan, Finlandia menempatkan guru sebagai pilar utama dengan pendekatan desentralisasi dan dukungan negara yang menyeluruh terhadap pendidikan. Sementara Arab Saudi mulai membuka diri terhadap pembaruan, terutama dalam bidang teknologi, akses pendidikan perempuan, dan pengembangan riset. Meski demikian, penerapan kebijakan di lapangan masih memerlukan penyempurnaan agar selaras dengan semangat modernisasi yang dicanangkan.

Kajian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu sistem pendidikan yang sepenuhnya sempurna. Namun, pengalaman Finlandia dan Arab Saudi dapat memberikan pelajaran penting bagi negara-negara lain, termasuk Indonesia, untuk menyesuaikan strategi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global, tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal dan karakter bangsa.

Daftar Pustaka

- Agustyaningrum, Nina, and Nailul Himmi, 'Best Practices Sistem Pendidikan Di Finlandia Sebagai Refleksi Sistem Pendidikan Di Indonesia', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), 2100–2109
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2234>>
- Haryanto, Bambang, 'SISTEM PENDIDIKAN DI FINLANDIA SEBAGAI PELAJARAN YANG DI PETIK (LESSON LEARNT) UNTUK PENDIDIKAN INDONESIA', 3, 23–34
- Hutagaluh, Oskar, 'Pendidikan Di Finlandia: Kemajuan Dan Contoh Untuk Indonesia', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2.4 (2022), 188–98
- Maulidin, Ahmad, and Komarudin Sassi, 'Kebijakan Anggaran Pendidikan Arab Saudi Dalam Upaya Meningkatkan Human Development Index', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8.10 (2024), 2118–7452
- Pendidikan, Atmosfer Jurnal, Sosial Humaniora, Husnul Khotimah, Delita Marni, Alamat Jl, Prof Mahmud, and others, 'Perkembangan Sistem Pendidikan Di Saudia Arabia Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Mengapa Penulis Akan Membahas Tentang Pendidikan Islam Di Arab Saudi . Negara Dengan Dua Kota Suci Bagi Umat Islam Di Seluruh Dunia Yaitu Kota Mekah Da', 3 (2025)
- Putri, Witta Perdana, Mislaini Mislaini, Ulfa Aulia, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang, 'Analisis Pendidikan Di Arab Saudi Dan Keunikannya Dibandingkan Pendidikan Di Indonesia', 2025
- Suyono, Akhmad, Andri Eko Prabowo, and Nurhuda Nurhuda, 'Sistem Pendidikan Eropa: Studi Sistem Pendidikan Di Finlandia', *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11.2 (2023), 88–96
- Yunal, Muhammad Hendra, 'Pendidikan Arab Saudi: Tantangan Dan Reformasi', *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 18.1 (2022), 37–44
<<https://doi.org/10.56633/jkp.v18i1.358>>
- Rahmawati, D. P., & Dwi Seputro, D. N. (2025). PENINGKATAN PEMAHAMAN GROOMING SERVICE MELALUI PELATIHAN BERBASIS PRETEST DAN POSTTEST PADA KARYAWAN SUWEGER INDONESIA. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 456 - 462.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4587
- Mumtazah Nadhiroh, A. K., Febrianti, A., Ultami, J. N., Ikhsan, M. A., & Hasibuan, R. (2025). PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DAN POLA HIDUP SEHAT BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM EDUKASI INTERAKTIF DI SDIT SWASTA AL-MUNAYA: PKM. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 463 - 470.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4595
- Wirasada, G. D., & Zawawi , Z. (2025). PENERAPAN MANAJEMEN OPERASIONAL DI PT. AGRODANA FUTURES: STUDI PADA PROSES EKSEKUSI TRANSAKSI DAN LAYANAN

- NASABAH. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 471 - 477.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4602
- Nurza, R. P., Tessa, T., Dzhabi, M., Nazli, R., & Khomarudin, A. N. (2025). PENYULUHAN EDUKASI PENGATURAN SCREEN TIME DAN FILTER KONTEN DIGITAL PADA KELUARGA DI POSYANDU BUNDO KANDUANG. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 478 - 487.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4637
- Rizki Fortuna, J., Ilmi Romadhoni, S., & Sari Tondang, I. (2025). PELATIHAN PEMANFAATAN KOTORAN KAMBING MENJADI PUPUK ORGANIK DI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PORONG: PKM MBKM. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 488 - 494.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4638
- Devi, E., Fauziah Nurrahmah, F., Masruroh, M., Olivia Sinaga, S. L., Pribadi Ayuningtyas, Z., & Mardi Suryanto, T. L. (2025). EFEKTIVITAS PELATIHAN AQUAPONIK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI KELURAHAN JAMBANGAN. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 495 - 503.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4742
- Trimono, T., Ningtiyas, R. W., Icha Rohmatul Jannah, Aliya Dasa Pramesthi, Putra, A., Wardah Ariij Adibah, & Ade Irma Agustian. (2025). SOSIALISASI ORANG TUA TENTANG BAHAYA GADGET BAGI ANAK-ANAK. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 504 - 512.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4773
- Nainggolan, L. E., Cahya Putra, D. S., Nur Laily, R. S., Ekamartha, K. N., Hidayatullah, S., & Firdausi Novira Rachman, R. A. (2025). STRATEGI PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN MELALUI BUDIDAYA TOGA DAN INOVASI SMARTBIN DI KELURAHAN MANYAR SABRANGAN. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 513 - 522.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4783
- M. Yusufahmi, Febri Haswan, Nofri Wandu Al-Hafiz, Elgamar Syam, Helpi Nopriandi, Jasri, Aprizal, Harianja, Erlinda, Sri Chairani, Gunardi Hamzah, & Morine Delya Octa. (2025). SOSIALISASI DAN PENERAPAN APLIKASI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI DIGITAL BUMDes TEBING TINGGI. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 712 - 719.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4910
- Yogica, R., Yuhelman, N., Wanda Marten, T., & Hazizah, N. (2025). PENGUATAN PERAN KOMUNITAS OTOMOTIF DALAM EDUKASI PENCEGAHAN TAWURAN REMAJA. BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(2), 927 - 935.

https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4941

Faizah Qurrata Aini, Fitri Amelia, Dwi
Finna Syolendra, Nofri Yuhelman,
Fauzana Gazali, Minda Azhar,
Fajriah Azra, Yerimadesi,
Andromeda, Miftahul Khair, Zonalia
Fitriza, Suryelita, Viona Maharani,
Achie Keylla, Munifa Mahdiah,
Melati Wahyuni, Rifka Andani, Ayu
Wulandari, & Ulfa Autafia. (2025).
WORKSHOP PEMANFAATAN AI

UNTUK PENGEMBANGAN E-
LKPD PADA PEMBELAJARAN
DEEP LEARNING DI SMAN 1
PADANG SAGO: PKM. BHAKTI
NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat), 5(2), 1123 - 1133.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.4764

